

**PENERAPAN KONSEP *DIRECTED IMPROVISATION*
PADA BERAGAM IDIOM MUSIK BERBASIS
GENRE *THIRD TREAM***



**PROGRAM STUDI S-1 PENCIPTAAN MUSIK
JURUSAN PENCIPTAAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2025/2026**

**PENERAPAN KONSEP *DIRECTED IMPROVISATION*
PADA BERAGAM IDIOM MUSIK BERBASIS
GENRE *THIRD TREAM***



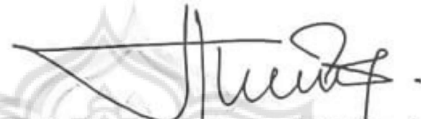
**Skripsi ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai Salah Satu Syarat
untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
dalam Bidang Penciptaan Musik
Genap 2025/2026**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

KONSEP *DIRECTED IMPROVISATION* PADA BERAGAM IDIOM MUSIK BERBASIS GENRE *THIRD STREAM* diajukan oleh Yedija Amelia Sanjaya NIM 22103000133, Program Studi S-1 Penciptaan Musik, Jurusan Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91222), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 3 Juni 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua



Dr. Sn. Ovan Bagus Jatmika, M.Sn.
NUPTK 4035763664130273

Pembimbing II/Anggota



Drs. Hadi Susanto, M.Sn.
NUPTK 9435739640130053

Cognate/Anggota



Dr. Royke Bobby Koapaha, M.Sn.
NUPTK 4451739640130053

Yogyakarta, 15 - 06 - 26

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. J. Neman Oau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NUPTK 3439749650131083

Koordinator Program Studi
Penciptaan Musik



Dr. Kardi Laksono, S.Fil., M.Phil.
NUPTK 8742754655130112

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa Tugas Akhir yang berjudul “*A Life’s Journey*” adalah karya tulis orisinal dan bukan tiruan, salinan, atau duplikasi dari karya tulis yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, baik di lingkungan Institut Seni Indonesia Yogyakarta maupun di Perguruan Tinggi lainnya, serta belum pernah dipublikasikan.



Yogyakarta, 17 Juni 2026

Yang membuat pernyataan



Yedija Amelia Sanjaya
NIM. 22103000133

HALAMAN PERSEMBAHAN



Tugas Akhir ini dipersembahkan untuk:

Tuhan Yesus Kristus,

Almamater Institut Seni Indonesia Yogyakarta,

Keluarga,

khususnya almarhumah Mami saya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas selesainya Tugas Akhir berjudul “*A Life’s Journey*”. Karya ini merupakan bentuk refleksi penulis terhadap perjalanan kehidupan serta berbagai pengalaman yang terus membentuk manusia dari waktu ke waktu. Selain sebagai bentuk pencapaian akademik, proses penciptaan karya ini juga menjadi pengalaman berharga bagi penulis dalam melatih, mengembangkan dan meningkatkan cara berpikir, kemampuan analitis, intuisi, dan proses kreatif dalam penciptaan karya musik.

Tugas Akhir ini tidak mungkin selesai tanpa bantuan berbagai pihak yang terlibat dalam proses penyusunan tulisan. Untuk itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dr. Kardi Laksono, S.Fil., M.Phil. selaku Koordinator Program Studi Penciptaan Musik ISI Yogyakarta.
2. Maria Octavia Rosiana Dewi, S.Sn., M.A. selaku Sekretaris Program Studi Penciptaan Musik, yang telah membagikan banyak ilmu dan wawasan kepada penulis selama proses pengerjaan skripsi
3. Dr.Sn. Ovan Bagus Jatmika, M.Sn. selaku Dosen Pembimbing I, yang telah membagikan banyak ilmu dan wawasan kepada penulis selama proses pengerjaan skripsi, serta bersedia meluangkan waktu dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
4. Drs. Hadi Susanto, M.Sn. selaku Dosen Pembimbing II, yang telah membagikan banyak ilmu dan wawasan kepada penulis selama proses

pengerjaan skripsi, serta bersedia meluangkan waktu dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi.

5. Dr. Royke Bobby Koapaha, M.Sn. selaku Penguji Ahli, yang telah memberikan saran, kritik, serta pandangan baru terhadap penulisan skripsi.
6. Adi Wijaya, M.Sn. selaku Dosen Wali, yang telah memberikan masukan, wawasan, dan ilmu kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi.
7. Alm. Elly Muliawati H. selaku ibu penulis, yang semasa hidupnya senantiasa memberikan kasih sayang, doa, dan dukungan penuh sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tekun, sabar, dan penuh semangat.
8. Keluarga penulis yang selalu memberikan doa, perhatian, serta dukungan emosional, moral, dan finansial kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
9. Yehezkiel Fernandika selaku orang terkasih penulis, yang selalu memberikan dukungan dan semangat selama proses penyelesaian skripsi.
10. Tunada Alif dan Anglir Kinanthi selaku alumni Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah mendukung dan memberikan masukan, ilmu, serta wawasan kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi.
11. Sahabat dan teman-teman penulis yang selalu memberikan semangat, dan meluangkan waktu untuk berdiskusi dengan penulis serta memberikan sudut pandang baru kepada penulis selama proses menyelesaikan skripsi.
12. Seluruh keluarga besar Jogja Music School yang telah memberikan dukungan dan perhatian kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi.

13. Mocil dan Cimol selaku kucing peliharaan penulis, yang selalu menemani dan memberikan energi positif kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir yang penulis susun ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari sidang pembaca guna menjadi perbaikan penulis dalam menyusun karya tulis lain di masa mendatang.

Semoga tulisan ini bisa menambah wawasan pembaca dan dapat bermanfaat bagi perkembangan dan peningkatan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang peciptaan musik.

Yogyakarta, 17 Juni 2026

ABSTRACT

This study examines the application of the concept of directed improvisation across various musical idioms in third stream-based compositions as a means of integrating jazz improvisation into musical compositions in a more structured manner. The freedom inherent in improvisational practice often places musical decision-making in the hands of the improviser, thereby limiting the composer's ability to guide the development of a composition. Therefore, this study focuses on the application of directed improvisation as a strategy for preserving the identity of jazz improvisation while maintaining compositional direction through musical idioms, degrees of improvisational freedom, forms of improvisation, and instructions. This study employs a qualitative method using a case study approach and Interpretative Phenomenological Analysis (IPA). Data were collected through observation, document analysis, recordings of the compositions, and score analysis. The results indicate that musical idioms can function as implicit instructions, degrees of improvisational freedom can regulate the improviser's level of freedom, repetitive rhythmic patterns can maintain synchronization among performers, textural gradations can organize improvisational space, while turnarounds, cadences, and musical nuances function as cues and interpretive stimuli for performers. Thus, directed improvisation can be employed as a compositional strategy that combines compositional control and improvisational spontaneity within the context of third stream music.

Keywords: *directed improvisation, third stream, musical idiom, improvisation*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas penerapan konsep *directed improvisation* pada berbagai idiom musik dalam komposisi berbasis genre *third stream* untuk mengintegrasikan improvisasi *jazz* secara terarah dalam karya komposisi musik. Kebebasan dalam praktik improvisasi sering kali menempatkan pengambilan keputusan musikal pada improvisator, sehingga komposer memiliki keterbatasan dalam mengarahkan perkembangan komposisi musik. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada penerapan *directed improvisation* sebagai strategi untuk mempertahankan identitas improvisasi *jazz* sekaligus memberikan arah kompositoris melalui idiom musik, spektrum kebebasan, bentuk improvisasi, dan instruksi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan *interpretive phenomenological analysis* (IPA). Data diperoleh melalui observasi, studi dokumen, rekaman karya, dan analisis partitur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa idiom musik dapat berfungsi sebagai instruksi implisit, spektrum kebebasan dapat mengatur derajat kebebasan improvisator, pola ritmis repetitif dapat menjaga sinkronisasi antar pemain, gradasi tekstur dapat mengatur ruang improvisasi, sedangkan *turn around*, kadens, dan nuansa berfungsi sebagai *cue* dan stimulus interpretatif bagi pemain. Dengan demikian, *directed improvisation* dapat digunakan sebagai strategi komposisional yang menggabungkan kontrol kompositoris dan spontanitas improvisatoris dalam konteks *third stream*.

Kata kunci: *directed improvisation*, *third stream*, idiom musik, improvisasi

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR NOTASI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penciptaan	6
D. Manfaat Penciptaan	6
BAB II. KAJIAN SUMBER DAN LANDASAN PENCIPTAAN	7
A. Kajian Pustaka	7
B. Landasan Penciptaan	12
BAB III. PROSES PENCIPTAAN	16
A. Metode Penelitian	16
B. Hasil Temuan Data	18
1. Fenomena ragam spektrum kebebasan dalam praktik improvisasi	19
2. Fenomena yang menunjukkan berbagai bentuk praktik improvisasi.....	22
3. Fenomena yang menunjukkan berbagai instruksi dalam improvisasi	26

C. Pemanfaatan Data dalam Penciptaan Karya	30
1. Ragam idiom musik sebagai dasar penggunaan <i>directed improvisation</i> ..	30
2. Pemanfaatan beragam nuansa musik untuk mendukung penerapan <i>directed improvisation</i>	42
BAB IV. ANALISIS	47
A. Penerapan konsep <i>directed improvisation</i> dalam karya “ <i>A Life’s Journey</i> ”	48
1. Pemanfaatan idiom musik sebagai instruksi implisit dalam permainan improvisasi.....	48
2. Penggunaan kombinasi spektrum kebebasan sebagai alat kontrol permainan improvisasi yang fleksibel, adaptif dan dinamis.....	50
3. Pemanfaatan pola ritmis repetitif sebagai alat sinkronisasi antara permainan improvisasi piano dengan iringan string section.....	53
4. Pengolahan gradasi tekstur sebagai metode pengembangan ruang improvisasi.....	56
5. Penggunaan <i>turn around</i> dan <i>cadence</i> sebagai sistem <i>cue</i> untuk mengatur komunikasi antar pemain	59
6. Penggunaan karakter nuansa sebagai stimulus interpretasi improvisasi pemain.....	61
BAB V. PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR NOTASI

Notasi 3-1. Penggalan birama 25-27 dari movement pertama karya “A Life’s Journey”	32
Notasi 3-2. Penggalan birama 44-45 dari movement ketiga karya “A Life’s Journey”....	33
<i>Notasi 3-3. Penggalan birama 1-4 dari movement kedua karya “A Life’s Journey”.....</i>	<i>34</i>
Notasi 3-4. Penggalan birama 20-21 dari movement kedua karya “A Life’s Journey”....	35
Notasi 3-5. Penggalan birama 54-55 dari movement kedua karya “A Life’s Journey”	35
Notasi 3-6. Penggalan birama 70-72 dari movement kedua karya “A Life’s Journey”	36
Notasi 3-7. Penggalan birama 40-42 dari movement pertama karya “A Life’s Journey”	37
Notasi 3-8. Penggalan birama 67-68 dari movement ketiga karya “A Life’s Journey”....	38
Notasi 3-9. Penggalan birama 68-72 dari movement ketiga karya “A Life’s Journey”....	39
Notasi 3-10. Penggalan birama 84-85 dari movement ketiga karya “A Life’s Journey”..	39
Notasi 3-11. Penggalan birama 39-43 dari movement kedua karya “A Life’s Journey”..	40
Notasi 3-12. Penggalan birama 53-54 dari movement kedua karya “A Life’s Journey”..	43
Notasi 3-13. Penggalan birama 22-25 dari movement kedua karya “A Life’s Journey”..	44
Notasi 3-14. Penggalan birama 53-54 dari movement kedua karya “A Life’s Journey”..	46
Notasi 4-1. Birama 60-63 dari movement kedua karya “A Life’s Journey”.....	52
Notasi 4-2. Birama 33-36 dari movement pertama karya “A Life’s Journey”	53
Notasi 4-3. Birama 68-72 dari movement ketiga karya “A Life’s Journey”.....	53
Notasi 4-4. Birama 109-111 dari movement pertama karya “A Life’s Journey”	55
Notasi 4-5. Birama 66-68 dari movement ketiga karya “A Life’s Journey”.....	58
Notasi 4-6. Birama 86-87 dari movement ketiga karya “A Life’s Journey”.....	58
Notasi 4-7. Bagian Turn Around pada movement ketiga karya “A Life’s Journey”	61
Notasi 4-8. Birama 52-54 dari movement ketiga karya “A Life’s Journey”.....	63

DAFTAR TABEL

Tabel 3-1 Fenomena berbagai bentuk praktik improvisasi	19
Tabel 3-2 Fenomena berbagai bentuk praktik improvisasi	22
Tabel 3-3 Fenomena berbagai bentuk praktik improvisasi	26



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3-1. Contoh penggunaan box notation pada rhythm section (perkusi dan bass) dalam karya “Club Soda (with a twist) (1999)”	19
Gambar 3-2. Penggalan transkrip solo dari George Gerhswin dalam karya “Rhapsody in Blue”.....	19
Gambar 3-3. Permainan upper structure diatas struktur akor tertentu	19
Gambar 3-4. Contoh penggunaan modus D dorian.....	20
Gambar 3-5. Contoh karya graphic score : “CHOLLOBHAT” karya Daniel Schnee	20
Gambar 3-6. Notasi musik Koptik dari Mesir sekitar tahun 400 Masehi yang menggunakan lingkaran dan warna untuk mewakili bunyi musik.....	20
Gambar 3-7. Potongan improvisasi yang dilakukan oleh Charlie Parker pada karya “Cherokee”	22
Gambar 3-8. Penggalan improvisasi yang dilakukan oleh John Coltrane pada karya “Giant Steps”	22
Gambar 3-9. Penggalan improvisasi yang dilakukan oleh Ketih Jarrett pada Live Solo Piano Concert.....	22
Gambar 3-10. Potongan improvisasi solo piano Michel Petrucciani pada karya “Autumn Leaves”	23
Gambar 3-11. Penggalan materi musikal sebelum diterapkan sequence modulation	23
Gambar 3-12. Penggalan materi musikal setelah diterapkan sequence modulation menggunakan relative major.	23
Gambar 3-13. Contoh dari penerapan ornamentasi “Meend” (jenis ornamentasi dari musik India)	23
Gambar 3-14. Potongan improvisasi solo piano (reharmonisasi melodi) Michel Petrucciani pada karya “Autumn Leaves”	24
Gambar 3-15. Potongan improvisasi solo piano (chromatic inner movement) Michel Petrucciani pada karya “Autumn Leaves”	24
Gambar 3-16. Cuplikan improvisasi solo piano Oscar Peterson pada karya “Autumn	

Leaves”.....	24
Gambar 3-17. Partitur karya Stockhausen yang berjudul “TREFFPUNKT (Meeting Point)”	26
Gambar 3-18. Partitur karya La Monet Young yang berjudul "Composition 1960 #7"	26
Gambar 3-19. Penggalan notasi dari salah satu bagian pada karya “Ghost Trance Music”	26
Gambar 3-20. Keterangan instruksi simbol dalam karya “Ghost Trance Music”. ..	27
Gambar 3-21. Notasi dari karya Christian Wolff yang berjudul “Edge” (1968) ..	27
Gambar 3-22. Deskripsi instruksi karya "Edge" untuk performer	27
Gambar 3-23. Contoh bentuk chord symbol pada karya “Giant Step”	27
Gambar 3-24. Contoh bentuk lead sheet pada karya “Blue in Green”	28
Gambar 3-25. Notasi dari karya “Cobra”	28
Gambar 3-26. Keterangan instruksi dalam memainkan karya “Cobra”	28
Gambar 3-27. Notasi dari karya “The Great Learning”	28



BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan musik kontemporer menunjukkan adanya kecenderungan pengolahan musik lintas genre sebagai upaya untuk memperluas kemungkinan penggabungan idiom dengan pendekatan baru dalam komposisi. Salah satu pendekatan yang cukup berkembang adalah penggabungan antara musik *jazz* dan musik klasik, di mana musik *jazz* cenderung menekankan improvisasi dan spontanitas, sedangkan musik klasik secara umum lebih menekankan pengolahan struktur dan material musik secara sistematis. Pertemuan kedua pendekatan tersebut kemudian membuka kemungkinan eksplorasi terhadap bentuk komposisi, sistem permainan improvisasi, maupun pengolahan material musik yang lebih fleksibel dan kompleks.

Dalam konteks tersebut, konsep *third stream* yang diperkenalkan oleh Gunther Schuller menjadi salah satu landasan dalam mengintegrasikan permainan improvisasi dengan pengolahan struktur dan material musik yang sistematis secara setara. *Third stream* tidak hanya memadukan dua genre secara permukaan saja, tetapi membangun sebuah bahasa dan pendekatan baru dalam komposisi musik melalui penggabungan permainan improvisasi dengan pengolahan struktur dan material musik yang terstruktur. Kondisi tersebut kemudian membuka kemungkinan penggunaan ragam idiom musik sebagai bagian dari pengembangan pendekatan improvisasi maupun pembentukan identitas dalam karya komposisi musik.

Dalam konteks *third stream*, penggunaan ragam idiom musik menjadi salah satu pendekatan yang banyak digunakan untuk memperluas kemungkinan eksplorasi penggabungan beragam idiom musik dengan permainan improvisasi dalam karya komposisi musik. Setiap idiom musik memiliki karakter ritmis, harmonis, melodis, maupun nuansa yang berbeda sehingga dapat menghasilkan warna dan interpretasi permainan improvisasi yang berbeda. Perbedaan karakter tersebut membuka kemungkinan untuk membangun pendekatan improvisasi yang lebih beragam dan kontekstual terhadap material karya. Dengan demikian, pemanfaatan ragam idiom musik dalam konteks *third stream* tidak hanya berfungsi sebagai penggabungan karakter dari idiom musik yang berbeda, tetapi juga sebagai upaya membangun pendekatan permainan improvisasi yang kontekstual melalui hubungan antara karakter idiom, sistem instruksi, dan arah pengembangan improvisasi.

Pemanfaatan ragam idiom musik dalam karya ini juga berkaitan dengan penerapan *directed improvisation* sebagai pendekatan improvisasi yang diarahkan berdasarkan karakter idiom dan material musik tertentu. Dalam praktik improvisasi *jazz* konvensional, improvisasi umumnya berlandaskan kebebasan ekspresi individual. Namun, pada penelitian ini improvisasi tidak diposisikan sebagai permainan yang sepenuhnya bebas, melainkan sebagai permainan yang tetap memiliki relasi dengan karakter idiom dan material musik yang digunakan. Perbedaan idiom musik dimanfaatkan untuk membangun respons improvisasi yang berbeda pada setiap bagian karya, baik melalui karakter ritmis, progresi harmoni, nuansa, maupun pola permainan tertentu. Kondisi tersebut memungkinkan

improvisasi tetap dapat berkembang secara intuitif tanpa kehilangan arah dan tetap berada dalam batasan yang telah dirancang dalam komposisi.

Fenomena pengolahan ragam idiom musik dalam konteks *third stream* maupun musik lintas genre kontemporer dapat ditemukan pada beberapa karya dalam satu dekade terakhir. Jacob Collier melalui album komposisi musiknya, yaitu *Djesse* memperlihatkan penggabungan idiom music *jazz*, klasik, gospel, folk, dan elektronik dalam satu bentuk music yang fleksibel. Selain itu, grup Snarky Puppy pada karya seperti *Lingus* maupun *Sleeper* memadukan idiom music *jazz fusion*, funk, *world music*, dan *progressive* dengan pendekatan improvisasi kolektif berbasis spontanitas interaksi antarpemain. Sementara itu, Hiromi Uehara melalui album komposisi musiknya, yaitu *Silver Lining Suite* maupun *Sonicwonder* memperlihatkan pengolahan idiom musik *jazz*, klasik, rock progresif, dan musik kontemporer dalam satu bentuk musik yang dinamis. Berbagai karya tersebut menunjukkan adanya kecenderungan pemanfaatan ragam idiom musik sebagai bagian dari pengembangan konsep permainan improvisasi.

Meskipun demikian, improvisasi pada karya-karya tersebut umumnya masih berlandaskan kebebasan respon performatif pemain dan belum secara spesifik diarahkan berdasarkan karakter idiom dan material music tertentu sebagai bagian dari sistem permainan improvisasi yang terstruktur. Improvisasi lebih banyak hadir sebagai bentuk ekspresi spontan yang berkembang melalui interaksi permainan, namun belum difungsikan sebagai bagian yang secara khusus dirancang berdasarkan identitas dan material musik tertentu. Kondisi tersebut menunjukkan adanya peluang untuk mengembangkan pendekatan *directed improvisation* sebagai

strategi dalam mengarahkan improvisasi melalui pemanfaatan karakter idiom musik yang berbeda.

Beberapa kajian literatur menunjukkan bahwa improvisasi tidak selalu bersifat bebas, melainkan dapat dipahami sebagai proses yang terstruktur dan dapat diarahkan. Jeff Pressing mengemukakan bahwa improvisasi merupakan sebuah proses kognitif yang melibatkan interaksi antara memori, persepsi, serta pengambilan keputusan secara *real-time* yang bekerja berdasarkan skema dan struktur tertentu (Pressing, 1988). Sejalan dengan itu, George E. Lewis memandang improvisasi sebagai praktik yang berbasis sistem dan interaksi, di mana proses kreatif terbentuk melalui hubungan dinamis antarelemen musikal maupun antar *performer* (Lewis, 2007). Sementara itu, David Borgo menekankan bahwa improvisasi merupakan fenomena kompleks yang dapat dipahami sebagai bentuk komunikasi kolektif yang terstruktur (Borgo, 2005). Dengan demikian, berbagai kajian tersebut menunjukkan bahwa improvisasi dapat dirancang sebagai bagian dari sistem yang terstruktur dalam komposisi musik.

Dalam karya ini, *directed improvisation* dipahami sebagai pendekatan improvisasi yang diarahkan melalui karakter dan material tertentu, seperti idiom musik, nuansa, pola ritmis, progresi harmoni, dan lain-lain. Pendekatan tersebut digunakan untuk membangun hubungan antara kebebasan permainan improvisasi dengan kebutuhan arah dan target tertentu dari komposer dalam karya komposisi musik. Melalui pemanfaatan ragam idiom musik, improvisasi tidak hanya berfungsi sebagai elemen ekspresif, tetapi juga sebagai bagian yang membantu membentuk identitas pada setiap bagian karya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini berfokus pada bagaimana konsep *directed improvisation* dapat diterapkan melalui pemanfaatan ragam idiom musik dalam konteks *third stream*. Pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan permainan improvisasi yang tidak hanya bersifat spontan dan ekspresif, tetapi juga memiliki keterhubungan dengan karakter idiom dan material musik yang digunakan. Melalui pemanfaatan ragam idiom musik, *directed improvisation* diharapkan dapat menjadi strategi untuk membangun respon improvisasi yang spontan dan bervariasi namun tetap memiliki arah sesuai konteks yang telah ditentukan dalam sebuah karya komposisi musik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dapat dikatakan bahwa praktik improvisasi bukan hanya soal bermain secara bebas, melainkan berpotensi dijadikan alat untuk mengintegrasikan genre *jazz* dengan idiom musik yang berbeda-beda. Untuk membatasi diskusi masalah, maka penelitian ini akan berfokus pada pertanyaan penelitian, yaitu: Bagaimana konsep *directed improvisation* dapat mengintegrasikan permainan improvisasi musik dengan idiom yang berbeda secara terarah dalam konteks *third stream*?

C. Tujuan Penciptaan

Adapun tujuan dari penciptaan karya ini adalah:

1. Membuat inovasi dalam sebuah karya komposisi musik yang mengintegrasikan idiom musik yang berbeda-beda dengan permainan improvisasi musik yang terarah dalam konteks genre *third stream*.
2. Mengeksplorasi kemungkinan penerapan *directed improvisation* dalam tiga idiom musik yang berbeda.
3. Mengembangkan model permainan improvisasi musik yang tetap memberikan kebebasan ekspresif, namun memiliki kontrol struktural yang jelas dan terintegrasi.

D. Manfaat Penciptaan

Manfaat dari penciptaan karya ini, yaitu:

1. Menjadi sarana pengembangan literatur mengenai penerapan *directed improvisation* dalam konteks *third stream*, khususnya pada pengolahan permainan improvisasi yang tetap memiliki keterkaitan dengan struktur dan karakter idiom serta material musik yang terdapat dalam karya komposisi.
2. Mengamati dan memahami konsep *directed improvisation* sebagai alat kontrol permainan improvisasi musik dalam komposisi lintas genre.